

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asuhan keperawatan mencakup pengkajian, perencanaan perawatan, pelaksanaan intervensi yang tepat dan evaluasi secara berkala guna memastikan keberhasilan perawatan. Asuhan keperawatan yang bagus akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pelayanan dan perawatan yang telah diberikan antara lain mengenai kepuasan dalam perawatan keselamatan dan kesembuhan pasien serta kemandirian pasien selama atau setelah mengalami keadaan sakit.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. R dengan Ny. S yang mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul selama 7 hari yang terhitung dari tanggal 16 Mei 2024 sampai 22 Mei 2024 penulis menemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan keluarga antara lain :

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap pertama dalam asuhan keperawatan. Pengkajian sangat menentukan untuk tahap berikutnya. Saat pengkajian mengumpulkan data mengenai status keluarga meliputi aspek bio-psiko-sosial-spiritual.

Dalam kasus ini penulis mendapati klien dan keluarga sangat kooperatif dalam setiap tindakan yang diberikan oleh penulis. Pada pengkajian kasus ini pengkajian yang spesifik mengenai pemahaman

klien dan keluarga tentang hipertensi. Maka diperlukan kaji pemahaman klien dan keluarga tentang hipertensi.

Saat melakukan pengkajian penulis tidak menemukan hambatan yang berarti karena klien dan keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi sudah cukup kooperatif dan terbuka, sehingga penulis dapat menggali data yang dibutuhkan dengan mudah. Klien dan keluarga dapat menerima penulis sebagai pemberi pelayanan kesehatan.

Fokus dari pengkajian penulis adalah masalah yang dialami Ny. S yaitu hipertensi. Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah diatas normal, yang dapat ditandai dengan pusing, pegal di bagian tengkuk, kepala terasa berat. Klien sudah mengalami hipertensi sejak 2019 lalu, saat dilakukan pengkajian keluhan klien kadang merasa pegal di bagian tengkuk dan kepala terasa berat, namun tidak ada keluhan pusing.

Klien mengetahui hal tersebut pertama kali saat hendak vaksin covid-19 di puskesmas, setelah itu klien memeriksakan kesehatannya ke puskesmas namun tidak berlanjut karena dirinya sudah baik-baik saja dan hanya konsumsi obat beli di apotek. Klien sering mengikuti posyandu yang ada dan sudah tau sedikit tentang hipertensi.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan adalah tahap kedua dari proses keperawatan keluarga. Tahap ini merupakan kegiatan penting dalam menentukan masalah keperawatan yang akan diselesaikan dalam keluarga. Dalam menegakan diagnosa keperawatan pada klien penulis harus

memperhatikan keluhan-keluhan klien yang menjadi masalah pada keluarga.

Berdasarkan analisa data pada kasus, penulis menegakan 3 diagnosa keperawatan keluarga pada klien sesuai dengan skoring masalah keperawatan keluarga, yaitu :

- a. Perilaku kesehatan cenderung berisiko pada Ny. S dengan hipertensi

Diagnosa ini dijadikan skala prioritas yang pertama dengan alasan sifat masalah aktual, kemungkinan dapat diubah mudah, kemungkinan dapat dicegah rendah, menonjolnya masalah segera dengan total skor 5.

- b. Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan pada Ny. S dengan hipertensi

Diagnosa ini dijadikan prioritas kedua dengan alasan sifat masalah aktual, kemungkinan diubah mudah, kemungkinan dicegah cukup, menonjolnya masalah segera dengan total $4 \frac{1}{3}$.

- c. Ketidakefektifan manajemen kesehatan pada Ny. S dengan hipertensi

Diagnosa keperawatan keluarga ini dijadikan skala prioritas ketiga dengan alasan sifat masalah aktual, kemungkinan dapat diubah sebagian, kemungkinan dapat dicegah cukup menonjolnya masalah segera dengan total skor $3 \frac{2}{3}$.

3. Intervensi

Tahap intervensi dalam proses keperawatan digunakan sebagai pedoman untuk mengarahkan tindakan keperawatan dalam usaha membantu, meringankan, memecahkan masalah atau untuk memenuhi kebutuhan klien. Penyusunan perencanaan keperawatan keluarga mencakup penentuan prioritas masalah, tujuan dan rencana tindakan. Perencanaan keperawatan hendaknya disusun menurut kriteria 5 tugas kesehatan keluarga, yaitu:

- a. Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan keluarga.
- b. Keluarga mampu mengambil keputusan.
- c. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit.
- d. Keluarga mampu memodifikasi lingkungan.
- e. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan.

4. Implementasi

Implementasi atau tindakan dari perencanaan keperawatan dari 5 tugas kesehatan keluarga yang ditegaskan di tiap diagnosa dengan tujuan memenuhi kebutuhan kesehatan klien secara optimal. Pada pelaksanaan ini penulis kurang bisa mengikut sertakan keluarga secara aktif dikarenakan keluarga bekerja dan sekolah, hanya bisa mengikutsertakan keluarga di sore hari. Dengan komunikasi yang baik dengan klien dan keluarga akan meningkatkan kepercayaan dan mempermudah dalam pelaksanaan implementasi. Saat melakukan implementasi menggunakan media leaflet dan poster untuk mempermudah klien dan keluarga

memahami pendidikan kesehatan yang diberikan. Implementasi yang dilakukan berupa pendidikan kesehatan dan demonstrasi mampu dipahami klien dan keluarga sehingga klien dan keluarga mampu mengulang kembali pengetahuan yang telah didapat.

5. Evaluasi

Penulis melakukan evaluasi proses dan hasil. Klien dan keluarga sangat kooperatif sehingga penulis tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap pagi sebelum melakukan tindakan implementasi dan siang atau sore hari setelah melakukan implementasi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian tujuan klien dan keluarga.

Penulis melakukan evaluasi proses setelah tindakan dan hasil evaluasi proses dilihat dari tujuan khusus pada intervensi yang telah direncanakan, sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada akhir pertemuan setelah melakukan implementasi keseluruhan selama satu harinya dan hasil evaluasi hasil dikatakan teratasi, teratasi sebagian atau tidak teratasi dilihat dari tujuan umum pada intervensi yang telah direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga Tn. R dengan Ny. S yang mengalami hipertensi di Dusun Bendo, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul selama 7 hari mulai dari 16 Mei 2024 sampai dengan 22 Mei 2024 penulis menemukan hal-hal yang dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan, antara lain :

1. Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan dapat memberikan program baru yang inovatif dan menarik untuk masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program-program kesehatan terutama tentang hipertensi.

2. Puskesmas

Diharapkan bagi puskesmas dapat berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat terutama pengetahuan mengenai hipertensi.

3. Perawat

Diharapkan profesi perawat dapat menindaklanjuti dari asuhan keperawatan pada klien hipertensi yang telah diberikan peneliti karena adanya keterbatasan waktu dan tempat.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjaga kesehatannya, sumber informasi dan pengetahuan masyarakat semakin bertambah tentang hipertensi.

5. Keluarga

Diharapkan keluarga mampu mengenal masalah kesehatan, keluarga mampu mengambil keputusan, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dan keluarga mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan pada penderita hipertensi.

6. Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai sumber bacaan, tambahan informasi, dan bahan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

DARTAR PUSTAKA

Adi, I., Lubis, P., Siregar, S. R., Khairunnisa, Z., Fauzan, A., Rendah, D., Ilfan, G., & Putra, A. (2024). *Diet Rendah Garam pada Pasien Hipertensi Abstrak Galenical is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike penyakit tidak menular utama oleh Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) (5). Diet tinggi ketidakseimbangan elektrolit . Natrium merupakan kation utama (ion bermuatan positif)*. 3(1), 68–76.

Asikin, M., Nuralamsyah, M., & Susaldi. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskular*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Fadhilah, G. N., & Maryatun, M. (2022). Penerapan Terapi Genggam Jari dan Nafas Dalam untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 89-95.

Ferasinta, F., Yanti, L., Oktavidiati, E., & Panzilion, P. (2020). Iptek Bagi Masyarakat: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Untuk Menciptakan Lansia Sehat Dan Mandiri (Pemanfaatan Rebusan Air Daun Syzgium Polyanthum). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(2).

Herdman, T. H., 2018. *NANDA-I Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020*. 11 ed. Jakarta: EGC.

Jatmiko, Ajeng Huwaida (2022) *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYANDANG HIPERTENSI TENTANG DIET DASH DI WILAYAH*

PUSKESMAS PLERET. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Kanine, E., & Pobela, N. (2018). Motivasi penderita hipertensi di desa kobo kecil memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas kotabangun. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).

Ni Made Kusuma Anggraini, N. M. K. A. (2022). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DI PUSKESMAS NUSA BAKTI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2022* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

Novianti, D. P., Sulendri, N. K. S., Lutfiyah, F., & Suhaema, S. (2022). Pengaruh Pemberian Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Student Journal of Nutrition (SJ Nutrition)*, 1(1), 33-40

Nurmalita, V., Annisaa, E., & Pramono, D. (2019). *Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).

Oktaviani, G. A., Purwono, J., & Ludiana, L. (2021). Penerapan Senam Hipertensi terhadap Tekanan Darah Pasien dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 186-194.

Pradnyani, N. N. A. S. (2023). *ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA NY. W DAN TN. A YANG MENDERITA HIPERTENSI DENGAN*

PEMBERIAN AIR KELAPA WULUNG DI BANJAR ASEMAN KANGIN DESA TIBUBENENG KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2023).

PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). DPP PPNI.

PPNI, Tim Pokja SIKI DPP. (2018). Standar Intervensi Keperawatan.

Purnamasari, Diah. 2017. *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika

Setiawan, Ridwan. 2016. *Teori & praktik keperawatan keluarga*. Semarang: Unnes Press

Suryarinilsih, Y., Putri, H., & Roza, D. (2023). The Effectiveness of Cucumber Juice on Hypertension Patients Blood Pressure: Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 3(2), 63-70.

Wahyuni. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo.

Yohanes dan Yasinta. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik*. Yogyakarta : Nuha Medika